

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Memiliki suatu usaha merupakan keinginan setiap orang, dimana usaha tersebut dapat menjadi tambahan pemasukan keuangan. Ketika seseorang memiliki ide untuk membuka suatu usaha baru, tentu hal pertama yang harus diperhatikan pula adalah masalah modal. Bagaimana dan dimana pemilik usaha tersebut akan mendapatkan modal, apakah akan menggunakan modal sendiri atau melakukan pinjaman pada pihak lembaga ataupun pada pihak lain. Seringkali akses terhadap peminjaman modal dianggap sebagai kunci sukses dalam mendirikan suatu usaha. Jika seorang wirausaha tidak memiliki kecukupan modal untuk membuka usahanya, tentu hal tersebut hanya akan menjadi mimpi belaka. Di samping itu, meskipun seorang wirausaha telah memiliki modal untuk membuka usaha tetapi jumlahnya terbatas, tidak akan bisa membantu perkembangan usaha tersebut agar menjadi usaha yang sukses. Permasalahan permodalan merupakan alasan utama bagi wirausaha untuk menunda pengembangan usaha (Efrata & Herdinata, 2012). Pada kenyataannya, tentu suatu usaha selalu dimulai dari skala yang kecil terlebih dahulu hingga dapat menjadi usaha yang berskala besar setelah melalui berbagai macam proses.

Wirausaha yang memulai usahanya dapat menggunakan modal sendiri (dana pribadi), melakukan pinjaman kredit pada bank, meminjam pada teman dan

meminjam pada keluarga atau saudara. Masing-masing orang pasti memiliki persepsi dan pilihannya masing-masing dalam memilih alternatif tersebut. Tetapi tentu saja masing-masing alternatif tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Seorang wirausaha yang melakukan pinjaman pada bank berupa kredit, hal tersebut juga akan dapat membantu wirausaha untuk penambahan dana modal usaha. Tetapi, untuk wirausaha yang masih pemula dan belum memiliki pengalaman dalam membangun usaha, tentu wirausaha akan mengalami kesulitan dalam memenuhi persyaratan dari bank. Dimana bank juga tidak akan memberi kredit pinjaman kepada sembarang orang jika dilihat usaha yang dijalankan belum sukses. Hal tersebut berhubungan dengan faktor kepercayaan bank pada wirausaha, apakah nantinya wirausaha tersebut dapat membayar angsuran pinjaman kredit kepada bank.

Alternatif lainnya yaitu dengan menggunakan modal sendiri atau meminjam ke orang lain (teman atau saudara), biasa disebut dengan *bootstrap financing*. *Bootstrap financing* adalah metode alternatif bagi perusahaan kecil dan menengah dalam rangka mendapatkan sumber-sumber modal yang berasal dari eksternal perusahaan (Efrata & Herdinata, 2012). Beberapa keuntungan dari metode *bootstrap financing* diantaranya, tidak adanya beban hutang, mengurangi campur tangan orang lain, jangka pengembalian modal yang fleksibel, persyaratan yang minimal, dan tidak memerlukan jaminan pinjaman. Sedangkan kelemahan dari metode *bootstrap financing* adalah masalah waktu yang diperlukan untuk mendapatkan pinjaman modal.

Penggunaan metode *bootstrap financing* tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor dari wirausaha, diantaranya tingkat pendidikan dan motivasi berwirausaha terhadap penggunaan metode *bootstrap financing* itu sendiri.

Motivasi kewirausahaan sendiri bukanlah hal yang asing lagi karena fenomena yang terjadi, banyak pegawai kantor yang lebih memilih keluar dari pekerjaannya agar dapat mendirikan usaha impiannya. Dimana dengan berwirausaha, seorang individu dapat menjadi pimpinan atas usahanya sendiri dan yang paling penting adalah jam kerjanya yang fleksibel. Seperti yang diketahui, bahwa bekerja di kantor tentu harus terpaku dengan jadwal kerja yang telah ditentukan oleh kebijakan perusahaan. Selain motivasi, hal yang mempengaruhi seorang wirausaha dalam mengambil keputusan adalah tingkat pendidikan yang telah ditempuh. Semakin tinggi pendidikan yang telah ditempuh, maka kemampuan dalam menghasilkan dan mengolah dana tentu lebih baik dibandingkan dengan wirausaha dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Dalam pengambilan keputusan pun, seorang wirausaha dapat dipengaruhi oleh bagaimana pola berpikir yang terbentuk selama proses pendidikan wirausaha tersebut.

Penelitian sebelumnya membuktikan, tingkat pendidikan secara langsung berkaitan dengan keputusan wirausaha untuk menggunakan metode *bootstrap financing* (Neeley & Van Auken, 2010). Dijelaskan bahwa pendidikan yang semakin tinggi dapat memperluas pemahaman wirausaha atas peluang pasar dan wirausaha dapat dengan mudah dalam membuat keputusan yang lebih baik.

Penelitian lain membuktikan bahwa tingkat pendidikan tidak secara signifikan mempengaruhi penerapan metode *bootstrap financing* (Efrata & Herdinata, 2012). Dijelaskan bahwa seorang pemilik tidak secara langsung harus memiliki pendidikan tinggi, karena mereka bisa menggunakan para manajer dan staf dalam menjalankan usaha secara profesional.

Atas fenomena yang terjadi di masyarakat, yaitu tentang adanya motivasi kewirausahaan dan hasil penelitian dari peneliti sebelumnya yang hasilnya tidak konsisten. Maka, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Wirausaha Terhadap Penggunaan *Bootstrap Financing*”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut rumusan masalah penelitian ini :

1. Apakah ada pengaruh dari tingkat pendidikan terhadap penggunaan *bootstrap financing* ?
2. Apakah ada pengaruh dari motivasi wirausaha terhadap penggunaan *bootstrap financing* ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk menguji pengaruh dari tingkat pendidikan terhadap penggunaan *bootstrap financing*.
2. Untuk menguji pengaruh dari motivasi wirausaha terhadap penggunaan *bootstrap financing*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berikut manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini :

1. Bagi Wirausaha

Hasil dari penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para wirausaha untuk pengambilan keputusan atas sumber pendanaan yang akan digunakan dalam perkembangan usahanya.

2. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai metode *bootstrap financing*. Dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan perbandingan penelitian.

### **1.5 Sistematika Penelitian**

Dalam sistematika penelitian proposal penelitian terdapat tiga bab yang di dalamnya berisikan sub bab tentang uraian penjelasan, Sistematika proposal penelitian ini adalah :

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan secara jelas mengenai penelitian yang akan dibahas, melalui latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian penelitian.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

## **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini diuraikan mengenai garis besar tentang responden peneliti dari aspek demografis, atau perilaku, baik jenis kelamin, usia, bidang usaha dan sebagainya serta hasil analisis dari analisis penelitian. Isi dari bab ini meliputi gambaran subyek penelitian dan analisis data.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian. Isi dari bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.